

## PERENCANAAN BIAYA PENDIDIKAN TERHADAP MUTU PENDIDIKAN MADRASAH

Hasna Afifah<sup>1\*</sup>, Mulyawan Safwandy Nugraha<sup>2</sup>

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

[hasnaafifah0498@gmail.com](mailto:hasnaafifah0498@gmail.com)

---

### ABSTRAK

---

**Abstrak:** Perencanaan biaya Pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu Pendidikan di madrasah, perwujudan visi dan misi yang disukseskan salah satunya melalui perencanaan biaya Pendidikan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan madrasah sehingga bisa terwujudnya madrasah yang bermartabat dan hebat. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam perencanaan biaya Pendidikan dalam upaya peningkatan mutu Pendidikan di madrasah. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis. Sumber yang didapatkan berasal dari hasil wawancara, dokumentasi, buku serta tulisan artikel yang kemudian disusun secara sistematis dan membuat kesimpulan mengenai Perencanaan Biaya Pendidikan terhadap Mutu Pendidikan Madrasah. Ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan saat merencanakan biaya Pendidikan madrasah yaitu sesuaikan dengan visi dan misi madrasah, perhitungkan sumber dana dengan kebutuhan madrasah dalam peningkatan pembelajaran dan madrasah. Hal ini ditujukan akan tercapainya mutu Pendidikan yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh madrasah, ketika perencanaan biaya Pendidikan dilaksanakan dengan baik maka mutu Pendidikan akan mengiringi keberhasilannya.

**Kata Kunci:** *Perencanaan, Biaya, Pendidikan, Mutu Pendidikan.*

**Abstract:** *Educational cost planning has a significant influence on the quality of education in madrasah, one of which is the realization of the vision and mission that is successful through planning educational costs appropriately and in accordance with the needs of the madrasah so that a dignified and great madrasah can be realized. This research aims to dig deeper into education cost planning to improve the quality of education in madrasah. The method used is a descriptive analysis method. The sources obtained came from interviews, documentation, books, and written articles which were then compiled systematically and made conclusions regarding Education Cost Planning on the Quality of Madrasah Education. There are several important things that need to be considered when planning madrasah education costs, namely adjusting it to the madrasah's vision and mission, considering funding sources with the madrasah's needs in improving learning and the madrasah. This is aimed at achieving a quality of education that is in line with what is expected by the madrasah. When education cost planning is implemented well, the quality of education will accompany its success.*

**Keywords:** *Planning, Cost, Education, Education Quality.*

---

#### Article History:

Received: 17-08-2024

Revised : 17-09-2024

Accepted: 17-10-2024

Online : 17-11-2024

---

### A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan investasi dalam pembangunan masa depan, dan manajemen keuangan yang efektif dalam lembaga pendidikan menjadi kunci utama dalam memastikan kualitas dan keberlanjutan proses pendidikan. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran vital dalam membentuk karakter, keilmuan, dan spiritualitas peserta didiknya. Namun, untuk dapat memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas, perencanaan biaya menjadi aspek krusial yang tidak dapat diabaikan.

Penelitian telah menunjukkan bahwa perencanaan biaya pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikan di madrasah. Smith dan Jones dikutip

(Arifudin, 2024) menjelaskan bahwa Perencanaan biaya yang matang dan terarah secara positif mempengaruhi tingkat keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencapai standar mutu yang diinginkan. Menurut (Huda, 2022) bahwa selaras dengan manajemen keuangan yang efisien dan terencana dengan baik menjadi pendorong utama dalam peningkatan mutu lembaga Pendidikan.

Ahmad dikutip (Marantika, 2020) menjelaskan konsep biaya, merupakan segala sumbangan, baik berupa dana maupun usaha yang diberikan oleh masyarakat untuk mendukung pendidikan, merupakan bentuk pelayanan kepada masyarakat. Beberapa konsep pembiayaan Pendidikan dalam meningkatkan mutu madrasah yang mendukung diantaranya; adanya obyek Biaya, Ini merupakan pengumpulan dari biaya yang berasal dari berbagai kegiatan. Ada empat jenis obyek biaya yang meliputi: pertama, produk atau kelompok produk yang terkait satu sama lain. Kedua, layanan. Ketiga, departemen (teknis, sumber daya manusia), dan proyek seperti proyek riset, promosi pemasaran, atau inisiatif layanan masyarakat. Keempat, dalam konteks pendidikan sebagai lembaga non-profit, objek biayanya umumnya adalah layanan.

Kedua, informasi Biaya, fungsi informasi ini digunakan sebagai acuan harga, Merubah produk atau layanan untuk meningkatkan keandalan, memperbaiki fasilitas pelayanan pada waktu yang sesuai, dan menentukan cara pelayanan. Informasi biaya ini menjadi penting karena diperlukan untuk manajemen strategis, rencana serta pengambilan keputusan, pengelolaan kontrol dan operasional, dan juga penyusunan laporan keuangan. Ketiga biaya, merupakan jumlah uang yang dialokasikan dan digunakan untuk terlaksananya berbagai kegiatan Pendidikan dalam mencapai proses manajemen. Keempat, pembiayaan, langkah mencari sumber dana dan menggunakan dananya dengan baik. Kelima, Pemicu Biaya, merupakan perubahan biaya total, perubahan ini terjadi oleh beberapa faktor. faktor-faktor yang menjadi pemicu biaya pendidikan seperti jumlah jam mengajar guru, media pengajaran, buku teks yang dipergunakan. Pemicu biaya Pendidikan bisa juga disebabkan program-program yang ditawarkan untuk meningkatkan keterampilan lulusan. Konsep terakhir anggaran, merupakan suatu rencana pembiayaan untuk setiap program (Aprianto et al, 2022).

Dalam konteks madrasah, keberhasilan dan mutu pendidikan tidak hanya diukur dari segi akademis, tetapi juga meliputi aspek pengembangan karakter dan spiritualitas. Perencanaan biaya yang terintegrasi dengan visi dan misi pendidikan Islam membantu madrasah dalam memberikan pendidikan yang holistik dan menyeluruh (Febrianti et al, 2023).

Solehan dikutip (Febrianty, 2020) menjelaskan bahwa perencanaan biaya pendidikan adalah proses strategis yang melibatkan identifikasi, penganggaran, alokasi, dan pengelolaan dana yang digunakan untuk mendukung operasional dan pengembangan lembaga Pendidikan. Menurut (Ningsih, 2024) bahwa perencanaan biaya pendidikan memainkan peran krusial dalam keberlangsungan dan pengembangan lembaga pendidikan. Ini membantu lembaga untuk mengelola sumber daya keuangan mereka dengan lebih efisien, memprioritaskan kegiatan yang mendukung peningkatan mutu pendidikan, serta memastikan ketersediaan dana untuk pengembangan jangka panjang.

Perencanaan biaya Pendidikan perlu memperhatikan beberapa langkah untuk mendapatkan perencanaan biaya Pendidikan yang tepat. Pertama, identifikasi kebutuhan keuangan, dimana menentukan segala kebutuhan operasional madrasah. Kedua, penyusunan anggaran untuk menetapkan kebutuhan yang telah diidentifikasi. Ketiga,

alokasi dana, penyaluran dana sesuai dengan susunan anggaran untuk kegiatan di lembaga Pendidikan madrasah. Keempat, pengelolaan dana, dimana dana yang dialokasikan harus dikelola dengan cermat dan efisien. Kelima, evaluasi dan pemantauan, upaya mengevaluasi pengeluaran apakah sudah dipergunakan secara efektif atau belum.

Artikel ini, penulis akan mengeksplorasi secara mendalam tentang bagaimana perencanaan biaya pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap mutu pendidikan di madrasah. Dengan mendasarkan argumen pada penelitian yang relevan dan temuan-temuan penting, artikel ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai hubungan antara perencanaan biaya dan peningkatan mutu pendidikan di madrasah.

## **B. METODE PENELITIAN**

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2021) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Ramli, 2024) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan perencanaan biaya pendidikan terhadap mutu pendidikan Madrasah. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Rifky, 2024) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Kartika, 2022) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Nuary, 2024) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai perencanaan biaya pendidikan terhadap mutu pendidikan Madrasah. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Djafri, 2024).

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun.

Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang analisis perencanaan biaya pendidikan terhadap mutu pendidikan Madrasah, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Arif, 2024).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Arifudin, 2020).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Sembiring, 2024) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan perencanaan biaya pendidikan terhadap mutu pendidikan Madrasah.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Arifin, 2024). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Kartika, 2021) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Rohimah, 2024). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Kartika, 2024). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang perencanaan biaya pendidikan terhadap mutu pendidikan Madrasah.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Kartika, 2023).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Paturochman, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Kartika, 2020) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Ulimaz, 2024) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu perencanaan biaya pendidikan terhadap mutu pendidikan Madrasah.

Menurut Muhadjir dalam (Rusmana, 2020) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang

dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sumber Biaya Pendidikan**

Ada beberapa sumber biaya Pendidikan yang di pergunakan dan di dapatkan dalam pengelolaan atau perencanaan Pendidikan. Sumber biayanya sendiri ada yang dikeluarkan oleh pemerintah, ada yang bersumber dari orangtua murid/ walil siswa, ada juga sumber biaya dari masyarakat, atau bahkan dari Lembaga itu sendiri. Pembiayaan dari tingkat sekolah itu sendiri, diantaranya:

#### **1. Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.**

Perumusan pendanaan atau sumber biaya Pendidikan yang diberikan oleh pemerintah sudah diatur di dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional. BAB 13 Pasal 46 mengenai Tanggung Jawab Pendanaan, di dalamnya mengatur pendanaan Pendidikan yang merupakan tanggung jawab dari Pemerintah, Pemerintah Daerah, serta masyarakat.

Pada pasal 47 disebutkan sumber pendanaan Pendidikan ditentukan berdasarkan prinsip keadilan, kecukupan, dan keberlanjutan. Pengalokasian Dana Pendidikannya pada pasal 49 dijelaskan :

- 1) Dana Pendidikan selain gaji pendidik dan biaya Pendidikan kedinasaan dialokasikan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pada sektor Pendidikan dan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).
- 2) Gaji guru dan dosen yang diangkat oleh Pemerintah dialokasikan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanda Negara (APBN).
- 3) Dana Pendidikan dari pemerintah dan Pemerintah Daerah untuk satuan Pendidikan diberikan dalam hibah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 4) Dana pendidikan dari pemerintah kepada pemerintah daerah diberikan dalam bentuk hibah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Adapun beberapa dana yang dialokasikan oleh pemerintah untuk Pendidikan, diantaranya :

#### **a. Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)**

Merupakan dana yang dikeluarkan untuk mengurangi beban masyarakat, khususnya masyarakat kurang mampu yang membutuhkan pembiayaan pendidikan. Dana BOS disalurkan kepada seluruh sekolah Negeri dan Swasta yang ada, dengan kisaran dana menyesuaikan dengan jumlah siswa yang terdapat di Lembaga Pendidikan tersebut.

Dalam Pasal 6 Permendikbud Nomor 8 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah Reguler disebutkan bahwa:

- 1) Besaran alokasi dana BOS Reguler yang diberikan kepada Sekolah penerima dihitung berdasarkan besaran satuan biaya dikalikan dengan jumlah Peserta Didik,
- 2) Satuan biaya sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sebagai berikut:
  - a) Rp. 900.000,00 (sembilan ratus ribu rupiah) per 1 (satu) orang Peserta Didik SD setiap 1 (satu) tahun;
  - b) Rp. 1.100.000,00 (satu juta seratus ribu rupiah) per 1 (satu) orang Peserta Didik SMP setiap 1 (satu) tahun;

- c) Rp. 1.500.000,00 (satu juta lima ratus ribu rupiah) per 1 (satu) orang Peserta Didik SMA setiap 1 (satu) tahun;
  - d) Rp. 1.600.000,00 (satu juta enam ratus ribu rupiah) per 1 (satu) orang Peserta Didik SMK setiap 1 (satu) tahun; dan
  - e) Rp. 2.000.000,00 (dua juta rupiah) per 1 (satu) orang Peserta Didik SDLB, SMPLB, SMALB, dan SLB setiap 1 (satu) tahun.
- 3) Jumlah Peserta Didik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berdasarkan data jumlah Peserta Didik yang memiliki NISN pada Dapodik.

Manajemen dana BOS harus mengikuti petunjuk teknis dalam penggunaannya sesuai dengan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang bertanggung jawab atas pelaksanaan dan manajemen program BOS. Pengelolaan dana BOS harus dilakukan secara transparan, dan akuntabel, hal ini sebagai bentuk pertanggung jawaban sekolah/ madrasah karena telah diberikan dana BOS dari Pemerintah.

- b. Anggaran Rutin (DIK); Anggaran Pembangunan; Dana Penunjang Pendidikan (DPP); Dana BP3, dan bantuan lainnya.
- 2. Dana BSM

Dana Bantuan Siswa Miskin (BSM) adalah upaya pemerintah untuk membantu siswa-siswa dari latar belakang ekonomi yang kurang mampu. Tujuan pemberian dana ini adalah untuk mencegah potensi putus sekolah akibat kesulitan biaya pendidikan, dan memberikan peluang yang lebih besar kepada siswa-siswa kurang mampu untuk melanjutkan pendidikan mereka hingga selesai. Bantuan dana BSM ini ditujukan secara khusus untuk siswa-siswa yang menghadapi kesulitan finansial (Sudarmono, 2021).

### 3. Masyarakat

Pendanaan masyarakat bisa didapatkan dari pribadi maupun Lembaga, pendanaan ini menitikberatkan pada peran serta kontribusi masyarakat terhadap perkembangan Pendidikan. Sumber pendanaan ini juga bisa diterima dari dalam maupun luar negeri, alokasi pendanaan ini juga jelas untuk segala kebutuhan kegiatan belajar dan mengajar di sekolah/ madrasah.

### 4. Orang Tua/ Wali Siswa

Pembiayaan Pendidikan dari orang tua/ wali ini biasa disebut dengan pengeluaran keluarga, infak dan SPP bulanan. Pembiayaan yang dikeluarkan oleh orang tua/ wali siswa ini bertujuan untuk membantu memenuhi kekurangan anggaran atau kebutuhan bidang Pendidikan. Peran orangtua juga untuk memelihara, meningkatkan, dan mengembangkan Pendidikan, sehingga terjalinnnya Kerjasama yang baik antara orangtua/ wali siswa dengan guru.

## Manajemen biaya Pendidikan

Manajemen keuangan dan pembiayaan Pendidikan mempunyai kegiatan mengatur Sumber keuangan pendidikan disusun sedemikian rupa untuk mencapai optimalisasi dan efektivitas penggunaan dana dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas tinggi. Manajemen keuangan atau pembiayaan di lembaga pendidikan mengatur aspek keuangan mulai dari perencanaan, pencarian sumber daya finansial, pencatatan, pengeluaran, pengawasan, serta kewajiban dan pelaporan keuangan.

Seorang manajemen keuangan atau pembiayaan Pendidikan sangatlah penting dalam suatu organisasi/Lembaga, hal ini dilandasi: (a) Adanya tuntutan untuk mampu mengelola

penggunaan dana secara transparan dan akuntabel; (b) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi biaya; (c) Meminimalkan penyalahgunaan dana yang dihimpun; (d) Kreatif menggali sumber-sumber pendanaan; (e) Menempatkan bendahara yang kompeten dan profesional. Pentingnya manajemen keuangan atau pembiayaan pendidikan dalam sebuah organisasi atau lembaga adalah sangat signifikan. Secara keseluruhan, manajemen keuangan atau pembiayaan pendidikan bukan sekadar aspek administratif, melainkan fondasi yang mendasar bagi kesuksesan, keberlanjutan, dan integritas finansial sebuah organisasi atau lembaga.

Tujuan manajemen keuangan atau pembiayaan di lembaga pendidikan meliputi: (1) Meningkatkan akses terhadap sumber pendanaan lembaga pendidikan; (2) Mengimplementasikan pengawasan yang efisien terhadap sumber keuangan lembaga; (3) Memperbaiki efektivitas dan efisiensi penggunaan dana lembaga pendidikan; (4) Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam hal keuangan lembaga; (5) Meminimalkan risiko penyalahgunaan anggaran lembaga; (6) Mengelola dana yang tersedia secara optimal untuk mendukung tujuan lembaga dan pendidikan; (7) Membangun sistem manajemen keuangan yang dapat diakses dengan mudah dan memiliki perlindungan terhadap tindakan-tindakan yang tidak etis; (8) Melibatkan dan meningkatkan partisipasi para pemangku kepentingan dalam pendidikan.

Manajemen keuangan atau pembiayaan Pendidikan mempunyai tahapan penting yang perlu dilaksanakan, diantaranya : Pertama, tahap perencanaan keuangan (*financial plan*), kedua penganggaran (*budgeting*), ketiga pelaksanaan pembukuan (*accounting*), langkah terakhir penilaian atau auditing.

### **Rancangan Biaya Pendidikan di Madrasah**

Saat merancang biaya Pendidikan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Dalam mengestimasi biaya pendidikan di lingkungan sekolah, Hallak dikutip (Sappaile, 2024) menyatakan bahwa terdapat berbagai aspek yang harus dipertimbangkan oleh para pengambil keputusan terkait anggaran. Aspek-aspek tersebut meliputi:

Pertama, Peningkatan KBM penguatan kualitas KBM di madrasah membutuhkan pendekatan *holistic*. Hal ini meliputi peningkatan kompetensi guru dalam metode pengajaran yang inovatif, penggunaan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif, serta pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Sehingga pembiayaan nya memerlukan perhatian agar pembelajaran di madrasah bisa terlaksana dengan nyaman guna mencapai tujuan madrasah. Kedua, Peningkatan pembinaan kegiatan siswa diperlukan rancangan biaya yang sesuai agar kegiatan-kegiatan siswa yang berjalan di madrasah bisa terlaksana dengan baik. Ketiga, Pembinaan tenaga kependidikan menjadi rancangan yang diperlukan sebagai peningkatan SDM di lingkungan madrasah. Keempat, Rumah tangga sekolah menetapkan rancangan segala aturan yang berhubungan dengan siswa, pendidik dan tenaga kependidikan. Kelima, Pengadaan alat-alat belajar. Keenam, Kesejahteraan dalam meningkatkan SMD yang berkualitas maka penting bagi madrasah memperhatikan kesejahteraan warga madrasah yang berada di lingkungan madrasah. Ketujuh, Pengadaan bahan Pelajaran, kedelapan adanya rancangan pembiayaan Pemeliharaan dan penggantian sarana dan prasarana pendidikan. Kesembilan, adanya rancangan pembiayaan dalam pembinaan siswa guna meningkatkan mutu siswa. Selanjutnya biaya pembinaan, pemantauan, pengawasan dan pelaporan. Tidak lupa rancangan biaya peningkatan mutu madrasah. Terakhir sesuai

dengan perkembangan zaman yang semakin canggih, maka perlu adanya rancangan biaya peningkatan kemampuan dalam menguasai IPTEK.

Perencanaan keuangan dapat dilaksanakan melalui beberapa pertimbangan dengan konsep SMART, yaitu: a) *Specific*/ jelas, program dan anggaran yang dibuat harus jelas dan rinci agar lebih fokus, dengan memperhatikan apa program yang akan dicapai, mengapa harus tercapai, siapa saja yang terlibat dalam pencapaiannya, dimana lokasinya, kapan program ini harus tercapai, dan yang mana hambatan yang ditemui dalam pencapaian. b) *Measurable*/ terukur, program dapat terukur atau dihitung dalam satuan tertentu, misalnya satuan uang atau waktu. Pengukuran ini untuk menilai sudah sejauh mana program terlaksana, berapa langkah untuk dilakukan agar program dapat tercapai, serta mengecek persentase anggaran yang terealisasi. c) *Achivable*/ dapat diwujudkan, dalam merencanakan program harus menyesuaikan program yang bisa tercapai sesuai dengan kemampuan madrasah. bagaimana program yang dapat dilaksanakan dengan dana yang ada, mempersiapkan program yang tidak berbenturan dengan aturan yang berlaku. d) *Relevant*, program yang dilaksanakan harus sesuai dengan misi lembaga, serta program bisa dilaksanakan menyesuaikan dengan lingkungan yang ada. e) *Time bound*/ dicapai dalam kurun waktu tertentu, Batasan waktu ini untuk mengukur tenggang waktu yang harus dikejar. Merencanakan kapan keuangan harus tepenuhi, serta kapan anggaran harus dipersiapkan.

Perencanaan seharusnya mengutamakan langkah-langkah yang sistematis dan logis, menghindari penggunaan intuisi atau dugaan semata. Tujuannya adalah untuk mengurangi ketidakpastian. Dengan perencanaan yang matang, setiap individu dalam organisasi serta pihak terkait dapat memiliki pemahaman yang jelas mengenai tugas-tugas yang harus dilakukan, jangka waktu pelaksanaannya, sumber daya yang dibutuhkan, dan sasaran yang ingin dicapai melalui kegiatan tersebut. Oleh karena itu, manfaat dari perencanaan dan kebutuhannya bagi organisasi adalah:

1. Tujuan menjadi jelas dan terarah, perencanaan memberikan tujuan yang jelas dan terarah sehingga seluruh komponen organisasi mengetahui tujuan yang ingin dicapai organisasinya dengan baik.
2. Pengurangan resiko dan ketidakpastian, Perencanaan memproyeksikan dan siap menghadapi potensi perubahan masa depan, serta bertindak responsif terhadapnya. Meskipun tidak mampu menghilangkan sepenuhnya risiko, perencanaan dapat memfasilitasi pengambilan keputusan atau respons yang efektif sambil mengurangi risiko sebanyak mungkin.
3. Membantu pekerjaan yang lebih efektif dan efisien, perencanaan dapat membantu dalam waktu dan biaya yang diperlukan dalam organisasi sehingga akan terbentuknya organisasi yang lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.
4. Perencanaan menetapkan standar untuk pengendalian, proses pengontrolan serta pengevaluasian. Proses membandingkan rencana dengan kenyataan yang ada, sehingga dapat ternilainya kinerja organisasi.

Penganggaran menjadi hal terpenting dalam melaksanakan program, penganggaran merupakan output dari perencanaan. Penganggaran proses penyusunan anggaran yang mencakup rencana keuangan masa yang akan datang. Penganggaran diharapkan sebagai manajemen keuangan terhadap pendapatan, biaya, dan transaksi keuangan dalam satu tahun. Penyusunan anggaran diperlukan untuk merumuskan biaya secara rinci atas program-program yang akan dilaksanakan. Beberapa fungsi dalam anggaran, yaitu:

fungsi perencanaan; fungsi koordinasi; fungsi komunikasi; fungsi motivasi; fungsi pengendalian dan evaluasi; dan fungsi Pendidikan (Pusdiklat Tenaga Administrasi., 2023).

Perencanaan (*Planning*), dijelaskan dalam undang-undang nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional bahwa perencanaan merupakan proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat, melalui urutan pilihan, dengan perhitungan sumber dana dan sumber daya yang tersedia. Perencanaan memiliki beberapa pendekatan yang dapat digunakan sebagai acuan perencanaan, diantaranya: Pendekatan pertama Perencanaan Teknokrat (Hasibuan & Tumuyu., 2023), pelaksanaan perencanaan menggunakan metoda dan kerangka berpikir ilmiah oleh lembaga secara fungsional bertugas merencanakan. Tujuannya untuk membangun perencanaan strategis dan perencanaan kontingensi, menetapkan ketentuan-ketentuan, standar, prosedur petunjuk pelaksanaan serta evaluasi, pelaporan, dan langkah taktis untuk menopang lembaga. Perencanaan ini hanya dirumuskan oleh teknokrat dan tidak melibatkan masyarakat dalam perencanaannya. Sehingga pengaplikasiannya terkadang jauh dari kenyataan di lapangan.

Pendekatan kedua perencanaan Partisipatif (Ritonga, 2020), suatu pendekatan perencanaan yang melibatkan semua pihak terkait dalam pembangunan untuk meraih aspirasi bersama dan membangun rasa kepemilikan. UU Nomor 25 Tahun 2004 juga menegaskan bahwa "partisipasi masyarakat" adalah tentang keterlibatan mereka dalam merumuskan rencana pembangunan demi memperhatikan kepentingan bersama. Perencanaan ini dimaksudkan untuk memungkinkan masyarakat mengidentifikasi masalah di lingkungannya, mengevaluasi potensi sumber daya manusia dan alam yang ada, serta merumuskan solusi yang optimal. Dalam perencanaan partisipatif, masyarakat aktif terlibat sebagai bagian yang memberikan kontribusi dalam proses pembangunan dengan menggunakan hak politiknya untuk memberikan masukan dan aspirasi dalam menyusun rencana Pembangunan (Binangkit & Siregar., 2020).

Pendekatan yang ketiga, perencanaan *top down* (atas bawah), Perencanaan yang dibuat oleh lembaga, departemen, atau daerah disusun sesuai dengan kewenangan dan fungsi masing-masing (Hikmawati, 2019). Hal ini bertujuan untuk mencapai keseragaman dalam pendekatan, karena perencanaan *top down* dilakukan dengan mempertimbangkan pola yang konsisten yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Pusat dan mengikuti pedoman pelaksanaan serta petunjuk teknis yang telah ditetapkan sebelumnya (Darwisyah et al, 2020).

Pendekatan keempat perencanaan *bottom up* (Nardawati, 2021), Perencanaan *bottom up* merupakan strategi perencanaan yang dimulai dari tingkat terendah dalam hierarki dan bergerak ke arah yang lebih tinggi (Fatim et al, 2020). Fokusnya adalah mengumpulkan masukan dari tingkat bawah yang sering melibatkan mereka yang diatur oleh undang-undang atau kebijakan lainnya (Hakim et al, 2021).

Setelah mengetahui pendekatannya maka kita bisa mulai menyusun perencanaan, ada beberapa langkah yang diperlukan untuk membuat perencanaan agar perencanaan bisa sesuai dengan program yang akan kita laksanakan dalam menunjang peningkatan mutu madrasah. langkah pertama, pengumpulan data yang diperlukan, menentukan masalah, tujuan serta cara mencapai tujuan atau kegiatan yang akan dilaksanakan. Kedua, analisis keadaan sumberdaya, teknologi, serta peraturan yang ada. analisis keadaan diperlukan pula untuk pengelompokan data actual dan data potensial, keadaan yang ingin dicapai, serta peraturan yang dapat diberlakukan. Ketiga, identifikasi masalah dimana kita harus

merumuskan hal-hal yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan yang dikehendaki. Keempat, perumusan tujuan harus sesuai dengan kemampuan sumber daya yang ada serta dapat menjawab permasalahan yang ada. Langkah kelima, perumusan alternatif pemecahan masalah dimana alternatif ini untuk mencegah permasalahan kedepannya seperti besarnya dana, jumlah dan kualitas tenaga yang dipersiapkan, serta batas waktu dan peraturan yang diperlukan.

Langkah keenam dalam perencanaan, perumusan cara mencapai tujuan, dirumuskan dalam bentuk rencana kegiatan. Ketujuh, pengesahan program yang telah dirumuskan, sebagaimana pendekatannya yang mengesahkan juga tergantung pemilik kebijakan bisa kepala madrasah, komite, atau masyarakat. Hal ini diperlukan agar dalam pelaksanaannya semua berkontribusi apabila terdapat permasalahan kedepannya. Kedelapan, rencana evaluasi untuk melihat seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Langkah yang terakhir, rekonsidensi yaitu langkah pertimbangan kembali perencanaan program yang ada, baik yang dilaksanakn sebelum pelaksanaan maupun selama proses pelaksanaan kegiatan.

### **Mutu Pendidikan**

Menurut Depdiknas (Departemen Pendidikan Nasional) dikutip (Tanjung, 2022), mutu dalam konteks pendidikan mencakup tiga aspek utama: input, proses, dan *output*. Input pendidikan merujuk pada semua elemen yang diperlukan agar proses pendidikan dapat terjadi. Dalam hal ini, elemen-elemen ini mencakup berbagai faktor yang harus dipertimbangkan dalam menghitung biaya pendidikan di sebuah institusi, yang meliputi sumber daya manusia (seperti kepala sekolah, guru, konselor, dan peserta didik) serta aspek-aspek lainnya seperti peralatan, perlengkapan, biaya operasional, dan sebagainya. Selain itu, komponen tersebut juga melibatkan unsur-unsur seperti struktur organisasi, kepatuhan terhadap regulasi, deskripsi pekerjaan, rencana dan program pembelajaran. Terakhir, elemen yang tak kalah pentingnya adalah harapan yang terkandung dalam visi, misi, tujuan, dan sasaran yang ingin dicapai. Kesiapan dari berbagai elemen ini menjadi krusial untuk kelancaran proses pendidikan. Dalam keseluruhan, kualitas dari elemen-elemen ini dapat diukur dari tingkat kesiapan yang dimilikinya; semakin siap dan terkelola dengan baik, kualitas dari elemen tersebut juga akan semakin meningkat..

Mutu input tersebut mencerminkan tingkat keunggulan dari sumber-sumber yang digunakan dalam proses pendidikan. Sementara itu, proses pendidikan sendiri merujuk pada perubahan dari suatu keadaan menjadi keadaan lainnya. Komponen yang mempengaruhi jalannya proses disebut sebagai input, sementara hasil dari proses tersebut disebut output (Arista et al, 2023). Suatu proses dikatakan berkualitas tinggi bila koordinasi, penyelarasan, dan panduan terhadap input dilakukan secara seimbang, menciptakan lingkungan belajar yang menggairahkan, mendorong motivasi dan minat belajar, serta memberdayakan peserta didik.

Dari pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa Mutu pendidikan merupakan hasil dari gabungan sumber daya manusia, peralatan pembelajaran, dukungan dalam proses pembelajaran, dan manajemen sekolah yang mencerminkan kemampuan serta kepuasan dalam memenuhi, bahkan melebihi, harapan dari anggota sekolah, masyarakat, dan pihak terkait, baik secara terang-terangan maupun tersirat. Ini menunjukkan bahwa perencanaan biaya pendidikan yang tepat akan memberikan dampak positif pada peningkatan mutu

pendidikan di madrasah, memungkinkan perkembangan mutu pendidikan yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan madrasah.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Perencanaan biaya Pendidikan diperlukan untuk menafiskan, mengorganisir segala biaya yang akan dikeluarkan dan di alokasikan di lingkungan sekolah ataupun di perencanaan Pendidikan anak. Perencanaan ini menjadi suatu hal yang penting untuk mengukur keberhasilan suatu Pendidikan. Perencanaan dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dari suatu pelaksanaan yang berjalan baik, terlaksananya kegiatan sesuai dengan perencanaan merupakan suatu hal yang baik dalam pengorganisasian Lembaga.

Perencanaan biaya Pendidikan diperlukan karena lembaga Pendidikan tidak dipungkiri tidak akan berjalan apabila tidak ada yang namanya biaya, maka perlu perencanaan ini dibuat secara matang guna meningkatkan mutu Pendidikan di madrasah sebagai tolak ukur keberhasilan sebuah madrasah atau perkembangan sebuah madrasah.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Aprianto et al. (2022). Manajemen Pembiayaan Dalam Meningkatkan Sumber Dana Di Pondok Pesantren Tahfid Al Fatah Natar Dusun Muhajrun Desa Negara Ratu, Natar Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 1(2), 70–78.
- Arif, M. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80.
- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Arifudin, O. (2020). Pendampingan UMKM Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Dan Hasil Penjualan Opak Makanan Khas Jawa Barat. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 313–322.
- Arifudin, O. (2021). Pengaruh Kelas Sosial, Pengalaman dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Penggunaan Kartu Kredit. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 286–298.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Research Trends Education Management In Indonesia. *Journal of Education Global*, 1(2), 165–173.
- Arista et al. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik (Input, Proses dan Output). *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), 38–52.
- Binangkit & Siregar. (2020). Internasionalisasi dan reformasi perguruan tinggi: Studi kasus pada lembaga pendidikan tinggi Muhammadiyah. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 4(2), 131–138.
- Darwisyah et al. (2020). Berfikir Kesisteman dalam Perencanaan dan Pengembangan Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 225–237.
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and*

- Learning*, 2(3), 745–758.
- Fatim et al. (2020). Manajemen perencanaan program festival jazirah Arab untuk mengembangkan bahasa dan seni Arab. *An Nabighoh*, 22(1), 37–54.
- Febrianti et al. (2023). Analisis Manajemen Pendidikan Karakter Terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik MIS Cendikia Insani Al-Washliyah Sukamandi Hulu. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4(1), 62–73.
- Febrianty, F. (2020). *Kepemimpinan & Prilaku Organisasi Konsep Dan Perkembangan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Hakim et al. (2021). Pelatihan Penyusunan Perencanaan Pembangunan Bidang Pariwisata Dengan Pendekatan Analisis SWOT di Desa Sesaot Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pepadu*, 2(2), 203–209.
- Hasibuan & Tumuyu. (2023). *Perencanaan Pembangunan Berkelanjutan*. Universitas Indonesia Publishing.
- Hikmawati. (2019). Pendekatan dan Model-Model Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab pada Madrasah/Sekolah di Indonesia. *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 203–218.
- Huda. (2022). Sistem Administrasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 16–31.
- Kartika, I. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(1), 31–39.
- Kartika, I. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Berbasis Aktivitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 36–46.
- Kartika, I. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 3(2), 144–157.
- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(2), 147–160.
- Kartika, I. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 5(2), 171–187.
- Marantika, N. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Nardawati. (2021). Perencanaan Pendidikan yang Baik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Era Digital. *Jurnal Literasiologi*, 6(2), 556–568.
- Ningsih, I. W. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23–37.
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Paturochman, I. R. (2024). Pluralism And Multiculturalizm Education. *International Journal Of Society Reviews*, 2(3), 564–573.
- Pusdiklat Tenaga Administrasi. (2023). *Modul Pengelolaan Keuangan Madrasah*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–

- 12934.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Ritonga. (2020). Perencanaan Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Swasta Graha Kirana Medan. *Equity In Education Journal*, 2(2), 77–87.
- Rohimah, R. B. (2024). Madrasah's Contribution To The Empowerment Of The Village Community In Indonesia. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 1088–1101.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Penempatan Karyawan Terhadap Efektivitas Kerja Pada PT AGRO BUMI. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 14–21.
- Sappaile, B. I. (2024). The Role of Artificial Intelligence in the Development of Digital Era Educational Progress. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 3(1), 1–8.
- Sembiring, I. M. (2024). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 305–314.
- Sudarmono. (2021). Pembiayaan Pendidikan. *Dinasti Review : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 266–280.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1481>
- Ulimaz, A. (2024). Analisis Dampak Kolaborasi Pemanfaatan Artificial Intelligences (AI) Dan Kecerdasan Manusia Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9312–9319.